

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi di setiap tahun perusahaan akan berkembang yang dapat menyebabkan persaingan antar perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Akibat dari persaingan tersebut banyak perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan bahkan menimbulkan kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah Perusahaan tidak dapat lagi membayar utangnya. Di perusahaan, situasi ini tidak sering terjadi. jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat dalam beberapa hal, tanda-tanda awal perusahaan biasanya dapat dikonfirmasi lebih awal. Salah satu yang dapat di jadikan indikator kebangkrutan adalah rasio keuangan (Karina, 2014)

Financial Distress adalah kebangkrutan. Kebangkrutan dimulai ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. kebangkrutan merupakan situasi yang tidak sehat dalam keuangan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan sangat erat sekali pada *financial distress*, karena tahap-tahap turunanya status keuangan suatu perusahaan sebelum kebangkrutan disebut *financial distress*. Jika informasi akuntansi mengandung *financial distress* yang sebisa mungkin dihindari oleh semua perusahaan.

Kesulitan keuangan berkaitan dengan status likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (kewajiban jangka pendek) dan melunasinya dengan segera. Sebab itu, semakin

likuid suatu perusahaan, semakin jauh dari risiko kesulitan keuangan. (Sunarwijaya, 2017)

Perusahaan sering kali dalam mengatasi kesulitannya melakukan strategi dengan melakukan perubahan struktur modal yang dimilikinya, selain kemampuan modal sendiri perusahaan juga menggunakan modal dari pihak ketiga. *Leverage* adalah bagian dari aset perusahaan sebagai akibat dari kewajiban atau modalnya, sehingga melalui rasio ini posisi dan kewajiban perusahaan tetap pada pihak lain, memungkinkan mereka untuk melihat keseimbangan tetap antara aset mereka dan dana yang ada. *Leverage* karena penggunaan dana pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan dana tersebut memberikan keharusan bagi perusahaan dalam membayar kembali utang dan bunga pinjaman (utang). perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan jika keadaan tidak diimbangi dengan kinerja yang baik (Sunarwijaya, 2017)

Keberhasilan suatu perusahaan mencapai profitabilitas sangat erat kaitannya dengan realisasi profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah profitabilitas. Tingkat pengembalian menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menghitung ROA (Masitoh 2017)

Setiap perusahaan menginginkan presentase naiknya keuntungan dan Hindari kesulitan keuangan dalam bisnis. Kendala keuangan yaitu bagaimana cara mengambil suatu keputusan yang tidak tepat dan dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kelemahan administratif terkait. Serta kurangnya

atau kurangnya kinerja untuk memantau kondisi keuangan. dibutuhkan di perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat menggabungkan kepentingan manajemen dan Investor untuk mempromosikan peraturan antara manajemen dan investor. Selain itu, kepemilikan suatu organisasi menjadi milik perusahaan dari organisasi/perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset bisnis, dan kepemilikan institusional dapat mengawasi keputusan manajemen. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan. (Sunarwijaya, 2017).

Dari tahun 2014 hingga 2016, Sebanyak 20 perusahaan telah delisting dari bursa efek Indonesia dan 8 dari 20 perusahaan yang dibatalkan berada di sektor manufaktur. Karena banyak faktor, perusahaan tersebut dikeluarkan dari bursa efek Indonesia dan menghadapi risiko kesulitan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain salah urus usaha, modal yang tidak mencukupi, Hutang dan Bunga Hutang. (Maulida, 2018). Misalnya, masalah keuangan antara PT Sariwangi Agricultural Real Estate Authority dan anak perusahaannya PT Airline Plantation mulai terkuak pada tahun 2015. Utang kedua perusahaan ini kepada kreditur lainnya berjumlah satu hingga Rp 1.050 miliar. Perhatikan bahwa lima bank mengajukan pengaduan tahun itu: PT HSBC Indonesia dan PT lainnya . Meski tertunda pembayaran utangnya, Sariwangi dan Indorub Plantation Airlines masih belum bisa memenuhi janjinya hingga 2018. Pada Rabu, 17 Oktober 2018, hakim Pengadilan Niaga Pusat di Jakarta menerima permohonan PT ICBC Bank Indonesia untuk mencabut sertifikat salah satu kreditur, yakni Sariwangi dan

Indolb pertanian dan real estate. Perusahaan Perkebunan Sambar Wadun. Dengan keputusan ini, dua perusahaan teh resmi bangkrut Ketua Hakim Abdul Kohar (Abdul Kohar) mengatakan saat membacakan: “Menerima permohonan pemohon (ICBC) untuk membatalkan perdamaian atau akreditasi, menyatakan perjanjian akreditasi tidak sah, menyatakan Tergugat 1 (Sariwangi) dan Tergugat 2 (Indorub pailit dan menanggung segala tuntutan hukum). Konsekuensinya.” Putusan tersebut digelar di Pengadilan Niaga Pusat Jakarta, Selasa (16/10/2018). Hakim Abdul menyatakan dalam putusannya bahwa Sari Wangi dan Indorub dibuktikan telah lalai untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan rencana perdamaian dalam prosedur kewajiban pembayaran utang (PKPU) sebelumnya.

Berikut penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan. Menurut (Asmarani, 2018), terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara likuiditas dan kesulitan keuangan. Sedangkan menurut (Masitoh, 2017), ia menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap kesulitan keuangan

Menurut (Masitoh, 2017), leverage memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kondisi keuangan yang sulit. Di sisi lain, menurut (Fauziah, 2020), ini menyimpulkan bahwa estimasi likuiditas dengan rumus *current ratio* (CR) berdampak negatif terhadap *financial distress*.

Menurut (Asmarani, 2018), leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, menurut penelitian Ngadi dan Ekadjaya (2019), leverage berdampak pada *financial distress*. Pernyataan ini sesuai

dengan Andre (2014) dan Gobenvy (2014), yang meyakini bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Serupa dengan hasil (Erawati, 2016), survei menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*.

Theo (Masitoh, 2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan pada kesulitan keuangan. Tetapi, menurut (Aini, 2019), profitabilitas berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan.

Menurut (Setiyawan, 2020), Struktur kepemilikan bisnis domestik tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan. Di sisi lain, menurut Erik Setiyawan (2020), kepemilikan institusional tidak penting secara finansial.

Menurut (Dewi, 2018), kepemilikan manajemen dan kepemilikan organisasi tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Pernyataan ini diambil dari Khairat dkk. , (2019) Saya setuju. Dinyatakan juga bahwa kepemilikan dan pengendalian suatu organisasi tidak mempengaruhi situasi *financial distress*. Hasil serupa diperoleh dalam survei yang dilakukan Hasanah (2018). Singkatnya, kepemilikan organisasi dan Kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan terhadap terjadinya kesulitan keuangan. Demikian pula, penelitian Setyawan menunjukkan hasil yang serupa, dengan kepemilikan dan kontrol organisasi tidak mempengaruhi *financial distress*.

Tetapi, tidak seperti (Triwahyuningtias, 2012), struktur kepemilikan (institusional & manajerial) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan bahwa bisnis akan menghadapi kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis melihat ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian kembali dan ingin menunjukkan secara empiris apakah likuiditas, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh pada financial distress.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang diselidiki karena peneliti memilih perusahaan-perusahaan tersebut. Pasalnya, bisnis tersebut merupakan bisnis besar dan mempengaruhi bisnis lain untuk dibandingkan dengan bisnis lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menulis “pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap *financial distress* / Kesulitan Ekonomi” (tercatat di BEI tahun 2017-2019). Studi kasus pada perusahaan manufaktur.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meninjau permasalahan yang mampu diidentifikasi, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasi perusahaan - perusahaan di Indonesia yang mengalami kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.
2. Teridentifikasi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya berupa hutang seperti PT Sariwangi
3. Bagaimana laba pada perusahaan berpengaruh pada *financial distress*?

4. Bagaimana struktur kepemilikan institusional berdampak pada *financial distress* / kesulitan keuangan?
5. Bagaimana struktur kepemilikan manajerial berdampak pada *financial distress*/ kesulitan keuangan?
6. Bagaimana likuiditas, *leverage*, Profitabilitas, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial berdampak pada *financial distress* / kesulitan keuangan?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah perdebatan menjadi luas dan relevan, peneliti membatasi masalah penelitian "Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional dan manajerial pada kesulitan keuangan (*financial distress*)". dengan periode pengambilan sampel hanya dari 2017 hingga 2019. Populasi mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa *leverage* mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas mempengaruhi *financial distress* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Memperoleh bukti empiris bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



## 1.6. Manfaat Penelitian

Peneitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang-bidang berikut:

a. Peneliti

Mengintegrasikan pengetahuan peneliti tentang kesulitan keuangan produsen yang terdaftar di BEI, khususnya dampak likuiditas, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

b. Operator

Salah satu pertimbangan ketika membuat keputusan ekonomi atau politik yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dipertimbangkan.

c. Sarjana

Semoga digunakan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca tentang topik serupa.